

Pemberdayaan Sentra Industri Hasil Tembakau Jember Melalui Pemanfaatan Limbah Cerutu sebagai Produk Sampingan Inovatif oleh CV. Dwipa Nusantara

Empowering Jember's Tobacco Industry Center Through the Utilization of Cigar Waste as an Innovative Side Product by CV. Dwipa Nusantara

Nanang Dwi Wahyono ^{1*}, Dewi Kurniawati ¹, Avisenna Harkat ², Mohammad Edwinskyah Yanuan Putra ¹, Fredy Eka Ardhi Pratama ¹, Aditya Wahyu Winadi Atmajaya ³

¹ Department of of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

² Department of Business, Politeknik Negeri Jember

³ Department of Agricultural Industrial Engineering, Politeknik Negeri Jember

*nanang_d_wahyono@polije.ac.id

ABSTRAK

Inovasi pemanfaatan limbah cerutu sebagai produk sampingan oleh CV. Dwipa Nusantara bertujuan meningkatkan daya saing industri hasil tembakau di Jember. Program ini melibatkan berbagai metode, seperti pelatihan, studi kasus, riset dan pengembangan, serta pendampingan teknis. Hasilnya, limbah tembakau diolah menjadi produk bernilai tambah seperti rokok sigaret kretek tangan (SKT). Implementasi inovasi ini menciptakan peluang kerja baru, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendukung ekonomi sirkular. Metode monitoring dan evaluasi diterapkan untuk memastikan keberlanjutan inovasi ini, dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dampak program ini terlihat pada peningkatan keterampilan masyarakat, diversifikasi produk, dan pengurangan limbah lingkungan. Dengan pendekatan ini, CV. Dwipa Nusantara diharapkan mampu menjadi pionir dalam industri tembakau yang lebih modern dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah Jember.

Kata kunci — Inovasi, Produk sampingan, Ekonomi Sirkular, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

The innovation of utilizing cigar waste as side products by CV. Dwipa Nusantara aims to enhance the competitiveness of the tobacco industry in Jember. This program involves various methods, including training, case studies, research and development, and technical assistance. The results transform tobacco waste into value-added products such as tobacco extracts, organic fertilizers, and handicrafts. This innovation creates new job opportunities, empowers local communities, and supports a circular economy. Monitoring and evaluation methods ensure the sustainability of this innovation, focusing on productivity and efficiency improvements. The program's impact includes enhanced community skills, product diversification, and reduced environmental waste. Through this approach, CV. Dwipa Nusantara is expected to pioneer a more modern and sustainable tobacco industry while significantly contributing to the local economy of Jember.

Keywords — Innovation, Side Products, Circular Economy, Community Empowerment.

OPEN ACCESS

© 2024. Nanang Dwi Wahyono, Dewi Kurniawati, Avisenna Harkat, Mohammad Edwinskyah Yanuan P, Fredy Eka Ardhi Pratama, Aditya Wahyu Winadi Atmajaya

1. Pendahuluan

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam industri tembakau, khususnya dalam produksi cerutu. Sebagai salah satu sentra industri hasil tembakau (SIHT) [1], Jember telah lama dikenal sebagai penghasil tembakau berkualitas yang memenuhi kebutuhan baik pasar lokal maupun internasional. Produk unggulan seperti cerutu Jember telah mendapatkan pengakuan di berbagai negara karena kualitas bahan bakunya yang premium serta keahlian dalam proses produksinya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pasar global, sektor ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saingnya. Produk sampingan inovatif produk menjadi salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk menjaga keberlanjutan industri tembakau, salah satunya melalui inovasi side produk cerutu.

CV. Dwipa Nusantara, sebagai salah satu pelaku industri tembakau di Jember, telah menyadari pentingnya inovasi dan produk sampingan inovatif produk sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di pasar. Inovasi side produk cerutu menjadi salah satu strategi utama yang diambil perusahaan ini untuk merespons kebutuhan pasar yang terus berkembang, baik dari segi variasi produk maupun kualitas [2]. Side produk cerutu ini mencakup berbagai produk turunan dari bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dalam proses pembuatan cerutu, seperti daun tembakau sisa dan potongan cerutu yang tidak terpakai [3] [4]. Melalui pengolahan dan inovasi, bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti ekstrak tembakau, produk kosmetik, pupuk organik, hingga barang-barang kerajinan [5] [6].

Produk sampingan inovatif produk melalui side produk cerutu ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi baru bagi CV. Dwipa Nusantara, tetapi juga membuka lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat lokal di sekitar kawasan sentra industri hasil tembakau. Dengan memanfaatkan bahan baku yang sebelumnya dianggap tidak bernilai, perusahaan ini mampu mengurangi limbah produksi dan sekaligus meningkatkan efisiensi

dalam penggunaan sumber daya alam [7]. Selain itu, inovasi ini juga mendukung konsep ekonomi sirkular, di mana bahan-bahan yang semula tidak terpakai diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan dari industri tembakau.

Di tengah persaingan industri yang semakin ketat, inovasi side produk cerutu menjadi langkah strategis untuk memperluas pasar dan menciptakan diferensiasi produk [8] [9]. Perusahaan yang mampu menawarkan lebih dari sekadar produk cerutu konvensional akan memiliki peluang lebih besar untuk menarik perhatian konsumen, baik di pasar lokal maupun global. Inovasi ini juga membuka peluang untuk masuk ke segmen pasar yang lebih luas, termasuk sektor kesehatan, kecantikan, dan pertanian, melalui produk-produk turunan yang berbasis tembakau.

Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember sedang dalam tahap pembangunan oleh Bupati Jember Hendy Siswanto. Jember merupakan salah satu produsen daun tembakau terbesar di Indonesia. Kabupaten ini juga dikenal sebagai daerah penghasil komoditas tembakau terbaik. Untuk mendukung pertanian tembakau di Jember, Jember Besuki *Sustainability Task Force* (JBST) dan *Imaji Sociopreneur* telah meluncurkan Program Peduli Petani. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada para petani tembakau agar menerapkan prinsip berusaha berkelanjutan. Sebagai sentra industri hasil tembakau, Kabupaten Jember memiliki potensi besar untuk memanfaatkan inovasi side produk cerutu ini sebagai salah satu motor penggerak ekonomi daerah. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal dapat mempercepat pengembangan industri ini melalui pemberian dukungan teknologi, pelatihan keterampilan, serta fasilitasi akses pasar [10]. Dengan begitu, tidak hanya industri cerutu yang berkembang, tetapi juga sektor-sektor lain yang terkait dengan industri tembakau dapat ikut merasakan dampaknya. Inovasi semacam ini juga berpotensi meningkatkan citra Jember sebagai salah satu pusat inovasi dalam industri hasil tembakau, yang tidak hanya berfokus pada produksi tradisional, tetapi juga pada pengembangan produk-produk baru yang lebih berkelanjutan.



Namun, meski inovasi side produk cerutu ini menawarkan berbagai peluang, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan potensi produk turunan dari tembakau. Selain itu, pasar untuk produk-produk inovatif seperti ekstrak tembakau atau pupuk organik berbasis tembakau masih relatif baru, sehingga memerlukan strategi pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan dan memperluas jangkauan produk ini. Di samping itu, regulasi terkait penggunaan tembakau juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, terutama dalam produk-produk yang ditujukan untuk segmen kesehatan dan kecantikan. Oleh karena itu, CV. Dwipa Nusantara perlu melakukan pendekatan yang komprehensif, baik dari sisi pengembangan produk, pemasaran, hingga pemenuhan standar regulasi agar inovasi ini dapat berjalan secara optimal.

Melalui komitmen pada inovasi dan produk sampingan inovatif produk, CV. Dwipa Nusantara diharapkan mampu menjadi pionir dalam pengembangan side produk cerutu di Kabupaten Jember. Inovasi ini tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan, tetapi juga bagi perekonomian daerah secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal yang melimpah dan sumber daya manusia yang berkualitas, Jember memiliki kesempatan besar untuk menjadi pusat industri hasil tembakau yang lebih modern dan berdaya saing global. Side produk cerutu yang dikembangkan dengan inovasi dan keberlanjutan sebagai prinsip utamanya dapat membuka babak baru dalam industri tembakau di Indonesia, di mana produk-produk berbasis tembakau tidak hanya terbatas pada cerutu, tetapi juga mencakup berbagai produk turunan yang bermanfaat bagi berbagai sektor.

Inovasi dan produk sampingan inovatif ini akan menjadi kunci keberhasilan CV. Dwipa Nusantara dalam menghadapi tantangan industri di masa depan. Dengan tetap menjaga kualitas produk utama seperti cerutu, serta mengembangkan produk-produk turunan yang berdaya saing, perusahaan ini dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri tembakau,

sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Kabupaten Jember.

2. Target dan luaran

Target dan luaran dari program “Pemberdayaan Sentra Industri Hasil Tembakau Jember melalui pemanfaatan limbah cerutu sebagai produk sampingan inovatif oleh CV. Dwipa Nusantara” mencakup implementasi teknologi yang mendukung Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember. Salah satu contoh adalah pengembangan di Kecamatan Ambulu Desa Karang Anyar, yang telah memiliki pengalaman produksi cerutu yang representatif karena telah dibina langsung oleh CV Dwipa Nusantara. Dengan jumlah karyawan 24 orang, CV. DWIPA NUSANTARA ini mengharapkan varian produk dapat meningkatkan produktivitas melalui pelatihan dan penerapan teknologi, seperti pemanfaatan limbah cerutu yang terkontrol. Selain itu, pelatihan pemanfaatan limbah menggunakan limbah asli tembakau Na Oogst yang bertujuan menambah varian produk selain cerutu, memberikan lebih banyak pilihan turunan produk, serta mendukung diversifikasi produk mitra.

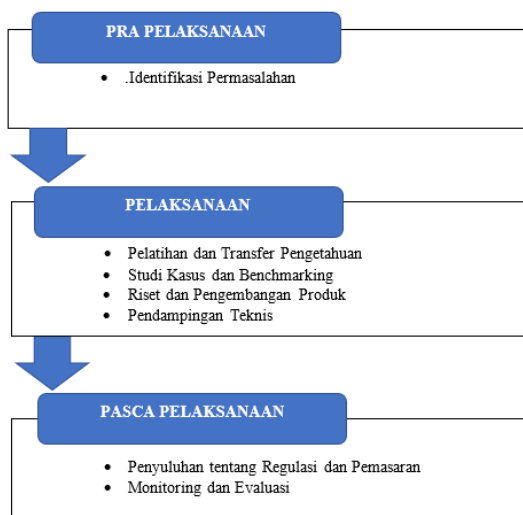
3. Metodologi

Terdapat enam metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Sentra Industri Hasil Tembakau Jember Melalui Pemanfaatan Limbah Cerutu sebagai Produk Sampingan Inovatif oleh CV. Dwipa Nusantara”:

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada kegiatan program pengabdian masyarakat ini dijelaskan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah Pra Pelaksanaan Kegiatan, yaitu langkah awal sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi permasalahan di lokasi CV Dwipa Nusantara, Kabupaten Jember. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi terkini usaha, serta mengumpulkan masukan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi.





Gambar 1. Alur Kegiatan

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimana terdapat empat macam kegiatan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pelatihan dan Transfer Pengetahuan

Metode pertama adalah pelatihan dan transfer pengetahuan kepada pelaku usaha baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi produk sampingan (side produk) dari cerutu, seperti limbah tembakau, daun sisa, hingga batang tembakau. Para peserta akan diperkenalkan pada konsep produk sampingan inovatif produk dan bagaimana side produk dapat diolah menjadi barang yang lebih bernilai. Materi pelatihan mencakup teknik dasar pengolahan limbah tembakau menjadi produk-produk seperti pupuk organik, bioenergi, atau bahan kosmetik. Dengan pelatihan yang tepat, pelaku usaha baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar akan memiliki keterampilan baru untuk mengembangkan bisnis mereka di luar produk cerutu utama.

b. Studi Kasus dan Benchmarking

Untuk memperkaya wawasan peserta, metode studi kasus dan benchmarking terhadap

industri lain yang telah sukses memanfaatkan side produk akan diterapkan. Melalui studi kasus ini, peserta akan belajar dari contoh nyata bagaimana industri lain telah memanfaatkan produk sampingan untuk produk sampingan inovatif usaha. Benchmarking melibatkan kunjungan langsung atau studi literatur terhadap industri tembakau atau sektor lain yang berhasil memanfaatkan limbah produksi menjadi produk yang bernilai tinggi. Peserta dapat melihat praktik terbaik dalam pengelolaan limbah dan penerapan inovasi, yang dapat diadaptasi dan diterapkan di CV. Dwipa Nusantara.

c. Riset dan Pengembangan Produk

Metode riset dan pengembangan produk (R&D) penting dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai potensi side produk cerutu. Kegiatan ini melibatkan pengujian laboratorium dan eksperimen untuk mengetahui bagaimana limbah tembakau dapat diolah menjadi produk komersial, seperti bahan bakar alternatif atau produk berbasis organik. Hasil dari riset ini akan menjadi dasar dalam mengembangkan produk baru yang inovatif dan memiliki daya jual tinggi. Dengan R&D yang tepat, CV. Dwipa Nusantara dapat menemukan peluang produk sampingan inovatif yang potensial, yang nantinya dapat diimplementasikan dalam skala komersial.

d. Pendampingan Teknis

Setelah pelatihan dan riset, metode pendampingan teknis diperlukan untuk memastikan para pelaku usaha baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendampingan ini melibatkan ahli atau konsultan yang akan bekerja sama langsung dengan CV. Dwipa Nusantara untuk membantu dalam proses produksi side produk. Pendampingan ini mencakup asistensi dalam hal penggunaan teknologi tepat guna, peralatan produksi, hingga manajemen operasional yang efisien. Dengan adanya pendampingan teknis, risiko kegagalan dalam penerapan inovasi dapat diminimalkan, dan pelaku usaha baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar dapat lebih percaya diri dalam

menjalankan produk sampingan inovatif produk.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pasca Pelaksanaan, yang dimana terdapat dua macam kegiatan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

e. Penyuluhan tentang Regulasi dan Pemasaran

Inovasi tidak hanya terkait dengan pengembangan produk, tetapi juga pemasaran dan regulasi. Oleh karena itu, metode penyuluhan akan digunakan untuk memberikan wawasan mengenai regulasi yang berlaku terkait produk tembakau dan side produk yang dihasilkan. Hal ini mencakup perizinan, labelisasi, hingga standar kesehatan dan lingkungan yang harus dipenuhi. Selain itu, peserta juga akan diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran, baik di pasar lokal maupun internasional. Dengan memahami regulasi dan strategi pemasaran yang tepat, produk-produk hasil inovasi dapat diterima dengan baik di pasar yang dituju.

f. Monitoring dan Evaluasi

Metode terakhir adalah monitoring dan evaluasi (M&E), yang bertujuan untuk memantau kemajuan pelaksanaan inovasi side produk di CV. Dwipa Nusantara. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana pelaku usaha baik tenaga kerja bagian produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) di CV. Dwipa Nusantara atau masyarakat sekitar telah mengimplementasikan metode-metode yang diajarkan selama kegiatan pengabdian. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan, riset, dan pendampingan yang telah diberikan. Apabila ditemukan hambatan atau kendala, tim pengabdian dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat agar inovasi dapat berjalan dengan baik. M&E juga bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan inovasi dan produk sampingan inovatif produk ini, sehingga dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

4. Pembahasan

4.1. Hasil Pembuatan Produk Turunan dengan Memanfaatkan Bahan Baku Limbah Cerutu

Dalam rangka mendukung pengembangan inovasi side produk cerutu sebagai peluang baru bagi CV. Dwipa Nusantara, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk membantu industri tembakau di Kabupaten Jember dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan produk turunan yang dihasilkan dari proses pembuatan cerutu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri tembakau melalui produk sampingan inovatif produk, menciptakan peluang baru bagi masyarakat lokal, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

4.1.1. Pra Pelaksanaan

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan identifikasi terhadap produk-produk sampingan (side products) yang dihasilkan dari proses pembuatan cerutu khususnya Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember. Proses ini, beberapa bahan baku utama yang biasanya dianggap limbah atau produk sisa, seperti daun tembakau yang tidak memenuhi standar cerutu, potongan cerutu, serta serpihan daun tembakau yang tidak terpakai, diidentifikasi sebagai bahan potensial untuk dijadikan produk baru.



Gambar 2. Identifikasi Bahan Baku Limbah

Bahan-bahan ini umumnya tidak dimanfaatkan dengan optimal, padahal memiliki nilai tambah jika diolah lebih lanjut. Sebagai contoh, daun tembakau sisa dapat diolah menjadi ekstrak tembakau yang memiliki manfaat dalam sektor kesehatan atau kosmetik. Potongan cerutu dan serpihan daun tembakau juga dapat diubah menjadi bahan dasar untuk pupuk organik atau produk kerajinan. Identifikasi ini dilakukan

melalui observasi langsung di pabrik cerutu CV. Dwipa Nusantara serta diskusi dengan akademisi Politeknik Negeri Jember dan para pelaku industri tembakau.

Sisa daun tembakau, potongan cerutu, serpihan daun tembakau, dan limbah batang tembakau dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam produksi rokok kretek. Bahan-bahan ini melalui proses pengolahan untuk meningkatkan nilai guna, menciptakan produk ramah lingkungan, dan mendukung efisiensi sumber daya di industri tembakau.



Gambar 3. Daun Tembakau Sisa



Gambar 4. Potongan Cerutu



Gambar 5. Serpihan Daun Tembakau



Gambar 6. Limbah Batang Tembakau

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pelatihan dan Transfer Pengetahuan

Pelatihan dan transfer pengetahuan terkait pembuatan rokok dari limbah cerutu bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah limbah tembakau yang selama ini kurang dimanfaatkan. Kegiatan ini melibatkan identifikasi jenis limbah cerutu yang potensial, seperti daun tembakau sisa, potongan cerutu, dan serpihan daun tembakau, untuk diolah menjadi bahan baku rokok.



Gambar 7. Pelatihan dan transfer pengetahuan pemanfaatan limbah cerutu

Proses pelatihan mencakup pemilihan bahan, teknik pencampuran tembakau, dan penggunaan alat produksi sederhana untuk memastikan kualitas produk. Peserta pelatihan, yang umumnya pelaku UMKM di sektor tembakau, karyawan pabrik CV Dwipa dan Masyarakat sekitar juga diajarkan tentang aspek pemasaran, pengemasan, dan strategi promosi rokok hasil olahan. Dengan pelatihan ini, diharapkan tercipta diversifikasi produk yang mendukung keberlanjutan industri hasil tembakau, sekaligus memberdayakan

masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan peluang usaha baru. Program ini menjadi langkah inovatif dalam mengoptimalkan potensi limbah cerutu sebagai produk sampingan yang bernilai ekonomi tinggi.

b. Studi Kasus dan Benchmarking

Studi Kasus dan Benchmarking Pembuatan Rokok dari Limbah Cerutu merupakan inovasi yang dapat mendukung konsep keberlanjutan di industri tembakau. Studi kasus menunjukkan bahwa limbah seperti sisa daun, potongan cerutu, dan serpihan tembakau dapat diolah kembali menjadi bahan baku rokok kretek, dengan tetap menjaga kualitas aroma dan rasa. Benchmarking dilakukan pada beberapa industri tembakau yang sukses memanfaatkan limbah ini, seperti di Jember, yang dikenal sebagai sentra cerutu. Teknologi ekstraksi dan blending diterapkan untuk menghasilkan campuran yang konsisten, sementara strategi pemasaran menargetkan segmen konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi bahan baku, tetapi juga membuka peluang diversifikasi produk dan nilai tambah. Selain itu, upaya ini dapat memberdayakan UMKM di sektor tembakau dan Pabrik CV Dwipa menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional melalui inovasi berbasis limbah.

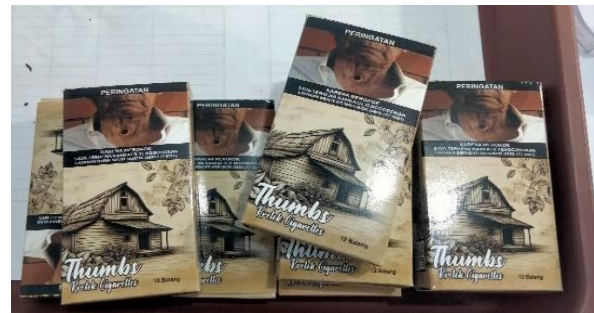


Gambar 8. Studi Kasus dan Benchmarking Pembuatan Rokok dari Limbah Cerutu

c. Riset dan Pengembangan Produk

Riset dan pengembangan produk pembuatan rokok dari limbah cerutu bertujuan untuk memanfaatkan bahan sisa produksi sebagai produk bernilai tambah. Limbah seperti

daun tembakau sisa, potongan cerutu, serpihan daun, dan batang tembakau dapat diolah melalui proses pemilahan, pengeringan, dan pencampuran dengan bahan pendukung untuk menghasilkan rokok kretek berkualitas. Penelitian ini fokus pada analisis komposisi kimia, aroma, dan cita rasa hasil pengolahan, serta uji kelayakan produk dari aspek kesehatan dan standar regulasi industri tembakau. Selain itu, pengembangan teknologi pendukung, seperti mesin pemroses limbah, bertujuan meningkatkan efisiensi produksi. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi limbah industri, tetapi juga mendukung inovasi berkelanjutan di sektor tembakau. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk ini berpotensi memperluas pasar dan memberikan kontribusi ekonomi signifikan, khususnya bagi industri hasil tembakau di daerah penghasil seperti Jember.



Gambar 9. Prototype Limbah Cerutu

d. Pendampingan Teknis

Pendampingan teknis dalam pembuatan rokok dari limbah cerutu melibatkan sinergi antara akademisi Politeknik Negeri Jember, pelaku usaha UMKM, dan CV. Dwipa Nusantara untuk menciptakan produk inovatif yang bernilai tambah. Akademisi berperan dalam memberikan riset dan pengetahuan teknis terkait proses pengolahan limbah cerutu, seperti fermentasi, pencacahan, dan formulasi campuran bahan baku. Pelaku UMKM dilatih dalam teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran, sementara CV. Dwipa Nusantara menyediakan pengalaman industri dan jalur distribusi produk. Limbah cerutu, seperti daun tembakau sisa dan serpihan cerutu, diolah menjadi bahan baku rokok berkualitas melalui proses yang terstandarisasi.



Gambar 10. Pendampingan teknis dalam pembuatan rokok dari limbah cerutu

Kolaborasi ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan meningkatkan daya saing UMKM lokal yang berada pada Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember. Dengan pendekatan ini, Jember dapat memperkuat posisi sebagai sentra industri hasil tembakau berbasis inovasi dan pemberdayaan masyarakat.

4.1.2. Pasca Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Penyuluhan tentang Regulasi dan Pemasaran

Penyuluhan tentang regulasi dan pemasaran di sekitar Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku industri terhadap kebijakan pemerintah serta strategi pemasaran yang efektif. Regulasi yang berkaitan dengan cukai, standar produksi, dan distribusi hasil tembakau menjadi fokus utama, mengingat pentingnya kepatuhan terhadap aturan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Pelaku industri diberikan informasi terkait peraturan yang berlaku, termasuk pelabelan produk, izin usaha, dan prosedur pelaporan pajak cukai.



Gambar 11. Penyuluhan tentang Regulasi dan Pemasaran

Selain itu, penyuluhan ini juga mencakup strategi pemasaran modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Peserta diajarkan cara memanfaatkan media digital seperti platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Pelatihan ini mencakup teknik branding, pembuatan konten menarik, hingga strategi untuk menarik perhatian pasar lokal maupun internasional.

Melalui penyuluhan ini, pelaku usaha di sentra IHT Jember diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk tembakau lokal, mengoptimalkan pemasaran, dan mematuhi regulasi yang ada. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memberdayakan UMKM di sektor tembakau, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi di sekitar Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja industri. Monitoring dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran produk hasil tembakau, termasuk diversifikasi produk seperti pemanfaatan limbah cerutu. Observasi langsung terhadap UMKM dan pelaku industri diperlukan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, atau akses pasar.



Gambar 12. Monitoring dan evaluasi di sekitar Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember

Evaluasi dilakukan dengan mengukur dampak program-program pengembangan, termasuk pelatihan teknis, pendampingan, dan transfer teknologi yang telah diterapkan. Indikator utama evaluasi meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi proses produksi, kualitas produk, serta pertumbuhan ekonomi pelaku usaha. Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi perhatian, khususnya pengelolaan limbah hasil produksi untuk memastikan keberlanjutan industri yang ramah lingkungan.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan, seperti penguatan kapasitas pelaku industri melalui pelatihan lanjutan, pengembangan strategi pemasaran berbasis digital, serta fasilitasi akses teknologi modern. Dengan pendekatan ini, Sentra IHT di Jember diharapkan dapat terus berkembang menjadi pusat industri yang inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

4.1.3. Dampak Ekonomi dan Sosial

Pemanfaatan limbah cerutu untuk produksi rokok memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, khususnya bagi masyarakat di sekitar Sentra Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Jember. Secara ekonomi, inovasi ini menciptakan peluang usaha baru dengan memanfaatkan bahan baku yang sebelumnya dianggap limbah. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan, khususnya bagi pelaku UMKM. Selain itu, produk rokok dari limbah cerutu memiliki potensi pasar yang luas karena menawarkan konsep ramah lingkungan dan nilai tambah dari limbah industri tembakau.

Secara sosial, inisiatif ini meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan teknis pembuatan rokok. Peningkatan keterampilan ini membuka peluang pekerjaan baru, baik dalam proses produksi, pengemasan, maupun pemasaran. Dengan demikian, masyarakat sekitar sentra IHT memperoleh penghasilan tambahan yang stabil. Selain itu, pengelolaan limbah juga mengurangi potensi pencemaran lingkungan, yang berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat.

Berikut adalah tabel perubahan pola pekerjaan tambahan masyarakat:

Tabel 1. Tabel perubahan pola pekerjaan tambahan masyarakat



Berikut adalah diagram pie yang menggambarkan dampak sosial inisiatif pada sentra Industri Hasil Tembakau (IHT). Diagram ini mencakup kontribusi pelatihan teknis, peningkatan peluang pekerjaan, penghasilan stabil, pengelolaan limbah, dan kualitas hidup masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menciptakan dampak positif secara ekonomi tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat lokal di Jember.

5. Kesimpulan

Pemberdayaan sentra industri hasil tembakau melalui pemanfaatan limbah cerutu oleh CV. Dwipa Nusantara membuktikan bahwa inovasi produk sampingan dapat menjadi solusi untuk mendukung keberlanjutan industri tembakau. Dengan memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai tambah, langkah ini menciptakan peluang usaha baru, mendukung pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan daya saing industri. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi ini. Inisiatif ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Jember.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, terutama CV. Dwipa

Nusantara, para ahli, dan masyarakat Kabupaten Jember. Dukungan dan kerjasama Anda sangat berarti dalam pemberdayaan sentra industri hasil tembakau jember melalui pemanfaatan limbah cerutu sebagai produk sampingan inovatif.

7. Daftar Pustaka

- [1] L. Sukardi, T. Tajidan, and F. Fahrudin, "Penentuan Lokasi Sentra Industri Hasil Tembakau (SIHT) dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Lombok Barat," *AGROTEKSOS*, vol. 33, no. 3, p. 919, Dec. 2023, doi: 10.29303/agroteksos.v33i3.982.
- [2] F. E. A. Pratama, D. K. Wardani, P. Andini, and ..., "Analisa dan Pemodelan Sistem Pola Konsumsi Ikan oleh Konsumen Rumah Tangga di Kabupaten Jember: System Analysis and Modeling of Fish Consumption ...," *J. Ilm. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/jii/article/view/3912>
- [3] J. Anderson and N. Hidayah, "Pengaruh Kreativitas Produk, Inovasi Produk, dan Kualitas Produk terhadap Kinerja UKM," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 185–194, Jan. 2023, doi: 10.24912/jmk.v5i1.22566.
- [4] A. Elka Pratama and P. Yuana, "Analisis Pengembangan Bisnis Dengan Menggunakan BMC (Business Model Canvas)," *J. Kewirausahaan dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 163–169, Aug. 2022, doi: 10.21776/jki.2022.01.2.05.
- [5] D. Sulistiyono, R. S, and M. Bajari, "Pengaruh Inovasi Produk dan E-commerce terhadap Produk Olahan Ayam 'Chicken Balut Soseu,'" *Bahtera Inov.*, vol. 5, no. 1, pp. 43–48, Nov. 2021, doi: 10.31629/bi.v5i1.3669.
- [6] F. E. A. Pratama, D. K. Wardani, P. Andini, S. Brillyantina, and R. Dhandy, "Pelatihan Kemampuan Kewirausahaan Remaja Masjid dalam Membuat Hand Sanitizer Herbal Ekstrak Pelepeh Pisang," *Agrimas J. Pengabd. Masy. Bid. Pertan.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, Apr. 2022, doi: 10.25047/agrimas.v1i1.8.
- [7] R. P. Y. Ambarkahi, W. Dhamayanthi, and ..., "Utilization of Melon Fruit Waste as an Additional Ingredient for Making Aromatherapy Candles: Utilization of Melon Fruit Waste as an Additional Ingredient for ...," *J-Dinamika: Jurnal* publikasi.polije.ac.id, 2023. [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/j-dinamika/article/download/3875/2202>
- [8] Zuzmawati Zuzmawati and Silvi Wulandari, "Pengaruh Diferensiasi Produk, Penetapan Harga, dan kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk," *J. Penelit. Ilmu Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 3, pp. 163–179, Aug. 2024, doi: 10.59059/jupiekes.v2i3.1604.
- [9] F. Muhammad and B. Febriatmoko, "Pengaruh diferensiasi produk, persepsi harga, kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen," *J. Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 263–270, Jun. 2022, doi: 10.30872/jmmn.v14i2.11110.
- [10] Basuki M. Mukhlis, "Kolaborasi Antara Universitas, Industri Dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kesejahteraan Masyarakat: Konsep, Implementasi Dan Tantangan," *J. Adm. Bisnis Terap.*, vol. 1, no. 1, Dec. 2018, doi: 10.7454/jabt.v1i1.27.

